



Hubungan Dukungan Psikososial Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru di RS Royal Prima Medan

The Relationship Between Psychosocial Support and Medication Compliance in Pulmonary TB Patients at Royal Prima Hospital Medan

¹Darniwati Ziraluo, ²Arisman Buulolo, ³Afeus Halawa*, ⁴Robin Ferdiansyah Sitopu,
⁵Basri

^{1,2,3,4,5} PUI-PT Palliative Care, Universitas Prima Indonesia
afeushalawa@unprimdn.ac.id

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang menyerang paru-paru akibat infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan psikososial dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru dalam menjalani pengobatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang memuat item terkait dukungan psikologis, dukungan sosial, dan kepatuhan minum obat. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat, analisis univariat dilakukan untuk mendistribusikan frekuensi variable penelitian sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan psikologis dan kepatuhan minum obat (p value = 0,001), serta antara dukungan sosial dan kepatuhan minum obat (p -value = 0,001). Kesimpulannya, terdapat hubungan antara dukungan psikologis dan sosial dengan kepatuhan pasien TB paru dalam mengonsumsi obat. Disarankan kepada manajemen rumah sakit agar meningkatkan edukasi khususnya bagi keluarga pasien untuk memberikan dukungan yang optimal kepada anggota keluarga yang menderita TBC.

Kata kunci : Dukungan Psikologi, Dukungan Sosial, Kepatuhan Minum Obat, TB Paru

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease affecting the lungs caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. This study aims to determine the relationship between psychosocial support and medication adherence in pulmonary TB patients during treatment. This quantitative study used a cross-sectional design. The sampling technique used was a total sampling of 30 participants. Data were collected using a questionnaire containing items related to psychological support, social support, and medication adherence. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses. Univariate analysis was used to distribute the frequencies of the study variables, while bivariate analysis used the Chi-square test to determine the relationship between variables. The results showed a significant relationship between psychological support and medication adherence (p -value = 0.001), as well as between social support and medication adherence (p -value = 0.001). In conclusion, there is a relationship between psychological and social support and medication adherence in pulmonary TB patients. Hospital management is recommended to improve education, especially for patients' families, to provide optimal support to family members with TB.

Keywords: Psychological Support, Social Support, Medication Compliance, Pulmonary TB

Pendahuluan

Tuberculosis atau yang sering disebut dengan TBC merupakan penyakit infeksi yang terutama menyerang paru-paru disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TBC merupakan penyakit menular yang masih menjadi prioritas saat ini disamping beberapa penyakit menular lainnya. Banyaknya kasus TB diakibatkan karena adanya tingkat kepatuhan minum obat yang rendah dan banyaknya faktor penghambat dalam penyembuhan seperti kurangnya pengetahuan, kurangnya kepatuhan, dan masih banyak lagi (Salsabila, Susanti and Bhakti, 2021). World Health Organization (2020) menyatakan penderita TB di seluruh dunia diperkirakan 10 juta orang, 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak. TB ada di semua negara dan pada segala kelompok usia. Namun, TB dapat disembuhkan dan dapat dicegah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) mendeteksi TBC sebanyak lebih dari 700 ribu kasus. Penyakit TBC di Indonesia menempati peringkat kedua setelah India, yakni dengan jumlah kasus 969 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Provinsi Sumatera Utara mencatat bahwa Provinsi Sumatera Utara berada pada peringkat ketiga di Indonesia untuk beban TBC tertinggi setelah Jawa Barat dan Jawa Timur dengan estimasi kasus 74.434 kasus. Di kota Medan penderita tuberkulosis paru pada tahun 2022 terdapat 10.100 kasus dari jumlah penduduk kota Medan 2.527.050 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022).

Hasil survey awal mengenai kasus TB paru di Rumah Sakit Royal Prima Medan, didapatkan 77 penderita TB. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa 59 orang tidak patuh

mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran dokter. Penderita mengatakan bahwa kurangnya dukungan dari orang terdekat merupakan salah satu faktor penyebab tidak rutin mengonsumsi obat. Secara umum, penderita TBC rentan mengalami gangguan psikologis. Pada penelitian (Chen *et al.*, 2021), prevalensi gangguan psikologis pada pasien tuberculosis mencapai 64,1%. Penyebabnya adalah stigma, yang menyebabkan pasien menghindari kontak dan komunikasi dengan orang lain serta mengisolasi diri, sehingga membuat mereka merasa rendah diri dan rentan terhadap stress psikologis (Murali *et al.*, 2021).

Menurut Jaiswal *et al.*, (2021), kurangnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan disebabkan oleh kurangnya dorongan dari anggota keluarga (32%). Dukungan keluarga berdampak positif pada kualitas hidup pasien TB, mendorong kepatuhan yang lebih besar terhadap rencana pengobatan. Unit keluarga memainkan beberapa peran penting dalam mendukung anggota yang terkena dampak, termasuk meningkatkan kesejahteraan psikologis, memotivasi kepatuhan pengobatan, memberikan bantuan diet, mempromosikan kebersihan pribadi, menjaga lingkungan yang bersih, mengurangi stres, dan memperkuat ketahanan keluarga (Lutfian, 2025). Studi sebelumnya meneliti tentang dukungan sosial sehingga novelty penelitian ini adalah dukungan psikologis dan sosial dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di RS Royal Prima Medan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *cross sectional* dilaksanakan di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2025 pada bulan April-Mei 2025. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh pasien penderita tuberculosis di ruang rawat inap Rumah Sakit Royal Prima Medan yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling* dengan jumlah 30 orang. Analisis data terdiri dari univariat untuk

menggambarkan distribusi dari setiap variabel yang diteliti sedangkan bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
18-30	6	20.0%
31-50	15	50.0%
> 50	9	30.0%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	73.3%
Perempuan	8	26.7%
Pendidikan Terakhir		
SD	3	10.0%
SMP	3	10.0%
SMA	12	40.0%
PT	12	40.0%
Total	30	100.0%

Tabel 1 diperoleh usia 18-30 tahun ada 6 (20.0%) responden, usia 31-50 tahun ada banyak 15 (50.0%) responden, dan usia >51 tahun ada sebanyak 9 (30.0%) responden. Laki-laki ada sebanyak 22 (73.3%) responden dan Perempuan ada sebanyak 8 (26.7%) responden. Responden yang memiliki Pendidikan SD ada sebanyak 3 (10.0%) responden, SMP ada sebanyak 3 (10.0%) responden, SMA ada sebanyak 12 (40.0%) responden dan PT ada sebanyak 12 (40.0%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Psikologis, Sosial, dan Kepatuhan Minum Obat

Variabel	n	%
Dukungan Sosial		
Baik	13	43.3
Kurang	17	56.7
Dukungan Psikologis		
Baik	14	46.7
Kurang	16	53.3
Kepatuhan Minum Obat		
Patuh	10	33.3
Tidak Patuh	20	66.7
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, dukungan psikologis pada kategori baik sebanyak 13 (43.3%) dan kategori kurang sebanyak 17 (56.7%) responden. Dukungan sosial dengan kategori baik sebanyak 14 (46.7%) dan kategori kurang sebanyak 16 (53.3%) responden. Responden patuh minum obat sebanyak 10 (33.3%) dan tidak patuh sebanyak 20 (66.6%).

Tabel 2 Hubungan Antara Dukungan Psikologis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru

Variabel	Kepatuhan Minum Obat						P-value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
Dukungan Psikologis	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	33.3%	3	10.0%	13	43,3%	
Kurang	0	0%	17	56,7%	17	56,7%	0,001
Dukungan Sosial							
Baik	9	30.0%	5	16.7%	14	46.7%	
Kurang	1	3.3%	15	50.0%	16	53.3%	0,001
Total	10	33.3%	20	66.7%	30	100.0%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan psikologis dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di RS Royal Prima Medan (*p value* 0,001). Ada hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di RS Royal Prima Medan (*p value* 0,001).

Pembahasan

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia 18-30 tahun ada 6 (20.0%) responden, usia 31-50 tahun ada banyak 15 (50.0%) responden, dan usia >51 tahun ada sebanyak 9 (30.0%) responden. Sejalan dengan penelitian Priwijaya et al., (2025) dan Unja et al., (2022) pada umumnya dukungan sosial dan kepatuhan pada pasien TB pada

umumnya rendah, kepatuhan rendah. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* yaitu $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan dukungan psikologis dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru. Pasien psikologis stabil dan positif cenderung memiliki penurunan tekanan darah signifikan (Sujarwo, Putri and Hanan, 2025). Penderita tuberculosis paru memiliki kecemasan yang tinggi yang

diakibatkan kronisitas penyakitnya (Halawa, Maha and Dwiyanti, 2024). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan psikologis dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan psikologis yang diterima pasien, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan TB paru. Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci keberhasilan terapi TB karena pengobatan yang tidak teratur dapat menyebabkan kegagalan terapi, resistensi obat, dan peningkatan risiko penularan di masyarakat.

Dukungan psikologis berperan penting dalam membantu pasien menghadapi beban emosional akibat penyakit TB yang bersifat kronis dan membutuhkan pengobatan jangka panjang. Pasien TB paru sering mengalami stres, kecemasan, rasa putus asa, dan stigma sosial yang dapat menurunkan motivasi untuk patuh menjalani pengobatan. Hal ini sejalan dengan temuan Halawa et al., (2024) yang menyatakan bahwa penderita tuberculosis paru memiliki tingkat kecemasan yang tinggi akibat kronisitas penyakit, lamanya masa pengobatan, serta kekhawatiran terhadap dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan. Kondisi psikologis yang tidak stabil tersebut dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan kepercayaan diri, dan berujung pada perilaku tidak patuh dalam minum obat.

Sebaliknya, pasien yang mendapatkan dukungan psikologis yang baik-baik dari keluarga, tenaga kesehatan, maupun lingkungan sekitar cenderung memiliki kondisi mental yang lebih stabil, optimisme terhadap

kesembuhan, serta motivasi yang lebih kuat untuk menyelesaikan pengobatan. Dukungan psikologis dapat berupa pemberian empati, motivasi, pendampingan emosional, serta penguatan keyakinan pasien terhadap efektivitas terapi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sujarwo et al., (2025) yang menyatakan bahwa kondisi psikologis yang stabil dan positif berhubungan dengan perbaikan respon fisiologis tubuh, salah satunya ditunjukkan dengan penurunan tekanan darah yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis tidak hanya memengaruhi aspek mental, tetapi juga berdampak langsung pada kondisi fisik pasien.

Dalam konteks pengobatan TB paru, kondisi psikologis yang positif dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola stres, menerima penyakitnya, serta menjalani regimen pengobatan secara konsisten. Pasien yang merasa diperhatikan dan didukung secara emosional akan lebih terbuka terhadap edukasi kesehatan, lebih patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan, dan memiliki komitmen yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pengobatan hingga tuntas. Oleh karena itu, dukungan psikologis merupakan komponen penting dalam pendekatan perawatan holistik pasien TB paru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa intervensi peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis pasien. Tenaga kesehatan, khususnya perawat, memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan psikologis melalui komunikasi terapeutik, konseling, serta keterlibatan keluarga

dalam proses perawatan guna meningkatkan keberhasilan pengobatan TB paru.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai *p-value* yaitu $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di RS Royal Prima Medan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siallagan et al., (2023) bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Dukungan sosial berupa dukungan emosional, instrumental dan informasional utamanya dari keluarga memiliki peran penting dalam menjaga dapat kepatuhan dalam mengonsumsi obat tuberkulosis (Tanjung and Ritonga, 2024). Tingkat dukungan sosial yang rendah dapat menjadi prediktor penting gejala depresi (Fang *et al.*, 2022). Menurut asumsi peneliti, dukungan sosial unsur penting dalam keberhasilan pengobatan Tb. Adanya dukungan membuat pasien Tb semangat dan mera diperhatikan dalam proses pengobatan. Bentuk dukungan sosial yang paling tinggi pada pasien tb paru yang menjalani pengobatan adalah dukungan emosional. Melalui dukungan keluarga, pasien Tb paru dapat merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan menerima kondisinya. Keluarga memiliki peranan yang besar dalam memberikan motivasi dalam pengobatan pasien. Keluarga adalah personal yang seharusnya tahu tentang kondisi pasien dan paling dekat atau berkomunikasi tiap hari dengan pasien.

Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam proses pengobatan anggota keluarganya. Anggota keluarga harus saling memberi dukungan supaya pasien yang mengalami tb paru mampu termotivasi menyelesaikan pengobatannya hingga tuntas. Keluarga merupakan social support yang tidak

saja berwujud dalam bentuk dukungan bersifat moral, melainkan juga dukungan dalam bidang spiritual dan material. Melalui dukungan keluarga, masalah diharapkan terselesaikan bersama dan keluarga saling berbagi. Keluarga berperan dalam hal memotivasi dan mendukung anggota keluarganya yang mengalami tb paru untuk menjalani pengobatan secara teratur. Dukungan yang baik mampu mempengaruhi perilaku minum obat sehingga proses pengobatan optimal hingga pasien dinyatakan sembuh oleh petugas kesehatan. Bentuk dukungan keluarga dapat berupa pendampingan dan pengawasan dalam minum obat di rumah. Anggota keluarga selain berperan sebagai pendamping, juga dapat selalu mengingatkan agar pasien tb paru dapat taat dalam pengobatan.

Kesimpulan

Ada hubungan dukungan psikososial dan sosial dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru di RS Royal Prima Medan Tahun 2025. Diharapkan perawat pelaksana memberikan edukasi secara terjadwal kepada keluarga penderita TB paru agar memberikan dukungan kepada keluarga baik secara psikologis maupun sosial.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2022) *Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara, 2022*, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Chen, X. *et al.* (2021) ‘The relationship among social support , experienced stigma , psychological distress , and quality of life among tuberculosis patients in China’, *Scientific Reports*, pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598->

- 021-03811-w.
- Fang, X.H. et al. (2022) ‘Social Support and Depression Among Pulmonary Tuberculosis Patients in Anhui, China’, *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, pp. 595–603. Available at: <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356160>.
- Halawa, A., Maha, D. and Dwiyanti, U. (2024) ‘Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecemasan Pasien Tuberculosis Paru di RSU Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2023’, 8, pp. 1933–1937.
- Jaiswal, S. et al. (2021) ‘ScienceDirect Original article Non-adherence to anti-tubercular treatment during COVID-19 pandemic in Raipur district Central India’, *Indian Journal of Tuberculosis*, 69(4), pp. 558–564. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijtb.2021.08.033>.
- Lutfian, L. (2025) ‘The role of family support in medication adherence and quality of life among tuberculosis patients: A scoping review’, (June 2024), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1111/jjns.12629>.
- Murali, S. et al. (2021) ‘Comparison of profile and treatment outcomes between elderly and non-elderly tuberculosis patients in Puducherry and Tamil’, pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256773>.
- Priwijaya, A. et al. (2025) ‘Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Esteem pada Pasien Tb Paru di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin’, 3, pp. 63–73.
- Salsabila, L.Z., Susanti, R. and Bhakti, W.K. (2021) ‘Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Rawat Jalan di Puskesmas Perumnas 1 Kota Pontianak Tahun 2021 Program Studi Farmasi , Fakultas Kedokteran , Universitas Tanjungpura Jalan Prof . Dr . Hadari Nawawi Pontiana’.
- Siallagan, A., Tumanggor, L.S. and Sihotang, M. (2023) ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru’, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3). Available at: <https://doi.org/https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1779/1391>.
- Sujarwo, E., Putri, A.R. and Hanan, A. (2025) ‘Aspek Psikologis dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Karsa Husada Batu’, *Jurnal Media Ilmu Kesehatan (JURMEDIKES)*, 3(October), pp. 64–80. Available at: <https://jurnal.kusumalintasmedia.com/index.php/jurmedikes/article/iew/69/60>.
- Tanjung, I.H. and Ritonga, F.U. (2024) ‘Hubungan Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis di Asia: Tinjauan Naratif’, *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 9(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.pji.2024.009.02.7>.
- Unja, E.E. et al. (2022) ‘Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru di puskesmas sungai bilu 1,3’, 7(2), pp. 163–169.
- World Health Organization (2020) *Global tuberculosis report 2020*, World Health Organization.